MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah E-ISSN 2775-2712
Vol 6, No 1 (2025): Edisi Juli

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PENGGUNAAN *ELECTRIC VEHICLES* TERHADAP KEMASLAHATAN MASYARAKAT KECAMATAN MEDAN KOTA

Yashinta Azhira Alifiah[1], Arifa Pratami [2], Nurhudawi [3]
[123]Fakultas Agama Islam, Ekonomi Syariah, Universitas Islam Sumatera Utara
E-mail: yashintaazhiraalifiah0@gmail.com[1], arifa@fai.uisu.ac.id[2], nhudawi@fai.uisu.ac.id[3]

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing the increased adoption of Electric Vehicles (EVs) and their impact on community welfare in Medan Kota District. A quantitative approach was used involving 98 respondents through purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 3.0. The research examines government policy, socio-economic factors, and sharia financing as independent variables, while community welfare serves as the dependent variable. The results show that socio-economic factors and sharia financing have a significant positive effect on community welfare, while government policy does not have a significant influence. These findings highlight the importance of economic capacity and accessible financing in supporting EV adoption to improve environmental sustainability and social welfare. This research supports the Diffusion of Innovation Theory and the Theory of Maslahah as theoretical foundations.

Keywords: *Electric Vehicles, Government Policy, Socio-Economic, Sharia Financing, Community Welfare*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan penggunaan Kendaraan Listrik (EV) serta dampaknya terhadap kemaslahatan masyarakat di Kecamatan Medan Kota. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan melibatkan 98 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0. Variabel yang dikaji meliputi kebijakan pemerintah, faktor sosial ekonomi, dan pembiayaan syariah sebagai variabel independen, serta kemaslahatan masyarakat sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dan pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemaslahatan masyarakat, sedangkan kebijakan pemerintah tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya kapasitas ekonomi dan akses pembiayaan dalam mendukung adopsi kendaraan listrik demi keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Penelitian ini memperkuat Teori Difusi Inovasi dan Teori Kemaslahatan sebagai dasar teoritis.

Kata Kunci: *Kendaraan Listrik, Kebijakan Pemerintah, Sosial Ekonomi, Pembiayaan Syariah, Kemaslahatan Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah membanwa berbagi perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah di bidang transportasi. Dunia tengah menghadapi berbagai tantangan lingkungan, terutama yang berkaitan dengan peningkatan emisi gas rumah kaca dan polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan berbahan bakar fosil. Untuk menjawab tantangan

tersebut, kendaraan listrik atau Electric Vehicles (EV) mulai diperkenalkan sebagai salah satu solusi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia sendiri telah menunjukkan komitmen untuk mendorong penggunaan kendaraan listrik sebagai bagian dari upaya transisi energi menuju ekonomi hijau dan pengurangan emisi karbon. Berbagai kebijakan seperti pemberian insentif, keringanan pajak, hingga penyediaan infrastruktur pendukung seperti stasiun pengisian daya telah mulai diterapkan. Namun, pada kenyataannya, tingkat adopsi kendaraan listrik di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Medan Kota, masih tergolong rendah. Hal ini menandakan bahwa kebijakan pemerintah saja belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam beralih ke kendaraan ramah lingkungan.

Selain kebijakan pemerintah, faktor sosial ekonomi juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan kendaraan listrik. Tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesadaran lingkungan diyakini menjadi faktor yang berkontribusi terhadap keputusan tersebut. Masyarakat dengan ekonomi yang lebih baik dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan memiliki kemampuan finansial untuk beralih ke kendaraan listrik yang saat ini masih relatif mahal dibandingkan kendaraan konvensional.

Di sisi lain, salah satu faktor yang juga semakin diperhatikan adalah ketersediaan pembiayaan berbasis syariah. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pembiayaan syariah menawarkan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Skema pembiayaan ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses kendaraan listrik, tetapi juga memberikan rasa aman dan kepercayaan karena selaras dengan nilai-nilai agama. Hal ini menjadi peluang besar untuk memperluas pasar kendaraan listrik di Indonesia, khususnya di wilayah seperti Medan Kota.

Penggunaan kendaraan listrik tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi dan lingkungan, tetapi juga membawa dampak terhadap kemaslahatan masyarakat secara luas. Kemaslahatan masyarakat dalam konteks ini mencakup manfaat ekonomi, kesehatan, efisiensi energi, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan beralih ke kendaraan listrik, diharapkan masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomi jangka panjang melalui pengurangan biaya bahan bakar dan perawatan, tetapi juga memperoleh manfaat kesehatan melalui berkurangnya polusi udara.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan penggunaan kendaraan listrik dan bagaimana dampaknya terhadap kemaslahatan masyarakat di Kecamatan Medan Kota. Penelitian ini berupaya untuk melihat lebih dalam sejauh mana kebijakan pemerintah, faktor sosial ekonomi, dan pembiayaan syariah dapat mendorong adopsi kendaraan listrik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan teori utama yaitu Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Rogers (2003) yang menjelaskan bahwa adopsi inovasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti karakteristik inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Selain itu, Teori Kemaslahatan (Maslahah) juga digunakan untuk menilai sejauh mana penggunaan kendaraan listrik memberikan manfaat luas bagi masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi ilmiah dan rekomendasi praktis bagi para pemangku kebijakan dan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pemerintah, sosial ekonomi, dan pembiayaan syariah terhadap kemaslahatan masyarakat melalui peningkatan penggunaan kendaraan listrik (Electric Vehicles). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan terukur menggunakan data numerik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0. PLS-SEM dipilih karena mampu menguji model yang kompleks dan mengakomodasi jumlah sampel yang relatif kecil namun tetap valid untuk analisis hubungan antar variabel laten dan adapun data pendukungnya wawancara kepada pengguna kendaraan listrik. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Medan Kota yang merupakan salah satu kawasan urban yang mulai terpapar penggunaan kendaraan listrik. Sampel penelitian berjumlah 98 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling, yakni responden yang memahami atau memiliki potensi sebagai pengguna kendaraan listrik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel independen: Kebijakan Pemerintah (X1), Sosial Ekonomi (X2), dan Pembiayaan Syariah (X3) sedangkan variabel dependen Kemaslahatan Masyarakat (Y). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 1-6 yang mengukur sejauh mana persepsi masyarakat terhadap masing-masing variabel. Selain itu, untuk memperkaya hasil, dilakukan juga wawancara mendalam dengan beberapa narasumber kunci di Medan Kota.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1) Perencanaan Model Pengukuran *(Outer Model)*

Terdapat tiga kriteria dalam penggunaan teknik analisis data dengan Smart PLS untuk menilai *outer model,* yaitu *Convergent Validity, Discriminant Validity* dan *Composite Reliability.* Hasil penelitian didapatkan pengukuran *outer model* sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pengujian *Outer Model* Sebelum *Outlier*

Variabel	*Composite Realibility*	*Average Variance Extracted* (AVE)
Kebijakan Pemerintah (X1)	0.919	0.588
Sosial Ekonomi (X2)	0.928	0.616
Pembiayaan Syariah (X3)	0.942	0.671
Kemaslahatan Masyarakat (Y)	0.948	0.697

Sumber Data: Data diolah Smart PLS 3, 2025

Berdasarkan tabel 1, nilai *Composite Realibility* sebagian besar sudah melebihi 0.7 meskipun untuk dimensi mematuhi peraturan dan penetapan memiliki nilai di bawah 0.7 namun diatas 0.5 yang berarti sudah memenuhi asumsi reabilitas. Selain itu meskipun variabel kebijakan pemerintah, sosial ekonomi, pembiayaan syariah dan kemaslahatan masyarakat memiliki nilai AVE sudah memenuhi >0.5 hanya saja tidak lolos di *Fornell-Larcker Criterion*. Sehingga perlu dilakukan outlier pada beberapaindikator pada variabel sehingga indikator dapat menggambarkan variabel laten. Model penelitian struktural sebelum dilakukan outlier sebagai berikut:

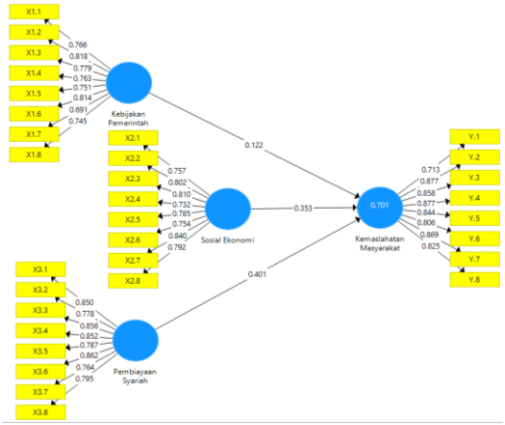

Gambar 1. *Outer Model* sebelum *Outlier*

Pada penelitian ini dilakukan outlier pada indikator Kebijakan Pemerintah (X1) yang ke 5,6,7,8, indikator sosial ekonomi (X2) yang ke 4,5,6, indikator pembiayaan syariah (X3) yang ke 2,5,7, dan indikator kemaslahatan masyarakat (Y) yang ke 1. Karena memiliki nilai yang paling kecil yang menggambarkan variabel latennya dan tidak memenuhi asumsi validitas. Setelah dilakukan estimasi outlier pada data maka model penelitian dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini:

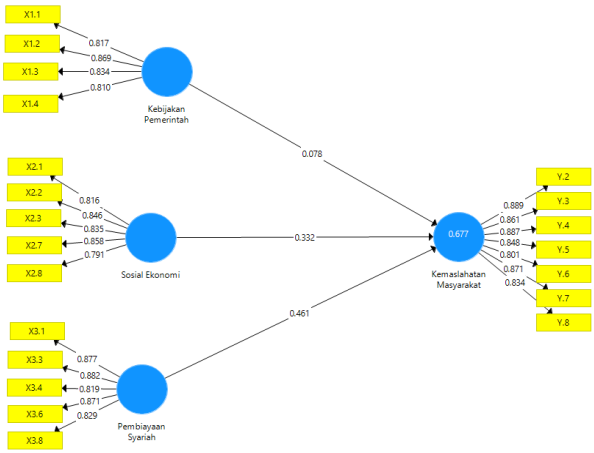

Gambar 2. *Outer Model* setelah *Outlier*

Adapun hasil penelitian dari pengukuran *Outer Model* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pengujian *Outer Model* Setelah *Outlier*

Variabel	*Composite Realibility*	*Average Variance Extracted* (AVE)
Kebijakan Pemerintah (X1)	0.900	0.693
Sosial Ekonomi (X2)	0.917	0.688
Pembiayaan Syariah (X3)	0.932	0.733
Kemaslahatan Masyarakat (Y)	0.951	0.734

Sumber Data: Data diolah Smart PLS 3, 2025

Berdasarkan tabel 4.6, pada nilai *Composite Reliability* dapat dikatakan bahwa seluruh variabel sudah melebihi 0,7. Begitu pula pada nilai AVE, seluruh variabel

telah melebihi 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas.

a) *Convergent Validity* (Uji Validitas)

Menurut Imam Ghazali, nilai Outer Loading antara 0,50 - 0,60 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat Convergent Validity. Output Smart PLS untuk Outer Loading dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Pengujian *Convergent Validity* Menggunakan *Outer Loading*

Indikator Variabel	Kebijakan Pemerintah (X1)	Sosial Ekonomi (X2)	Pembiayaan Syariah (X3)	Kemaslahatan Masyarakat (Y)
X1.1	0.817			
X1.2	0.869			
X1.3	0.834			
X1.4	0.810			
X2.1		0.816		
X2.2		0.846		
X2.3		0.835		
X2.4		0.858		
X2.5		0.791		
X3.1			0.877	
X3.3			0.882	
X3.4			0.819	
X3.6			0.871	
X3.8			0.829	
Y.2				0.889
Y.3				0.861
Y.4				0.887
Y.5				0.848
Y.6				0.801
Y.7				0.871
Y.8				0.835

Sumber Data: Data diolah Smart PLS 3, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari beberapa indikator memenuhi syarat nilai signifikansi >0,70. Dengan demikian, konstruk dikatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70.

Tahap selanjutnya yakni melakukan penilaian terhadap *convergent validity* melalui nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Nilai AVE minimal 0,50 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik, artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah keragaman indikator-indikatornya (J.F. Hair, 2010). Berikut merupakan hasil penelitian AVE dari penelitian ini.

Tabel 4. Data Hasil Pengujian *Convergent Validity* Menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	*Average Variance Extracted (AVE)*	Keterangan
Kebijakan Pemerintah (X1)	0.693	Valid
Sosial Ekonomi (X2)	0.688	Valid
Pembiayaan Syariah (X3)	0.733	Valid
Kemaslahatan Masyarakat (Y)	0.734	Valid

Sumber Data: Data diolah SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk variabel kebijakan pemerintah sebesar 0.693, untuk variabel sosial ekonomi sebesar 0,688 untuk variabel pembiayaan syariah sebesar 0.733, dan untuk variabel kemaslahatan masyarakat sebesar 0.734 yang berarti bahwa nilai AVE dari empat variabel tersebut berada di atas 0,50. Maka hasil tersebut menunjukkam bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen *(Convergent Validity)* atau dapat dikatakan valid. Gabungan dari penilaian *Outer Loading* dan uji AVE menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini valid dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke rahap berikutnya

b) Discriminant Validity

Uji Validitas diskriminan dapat dinilai berdasarkan nilai *cross loading* dan *Fornell Larcker Criterion*. . Validitas diskriminan menguji sejauh mana konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain. Adapun hasil uji *cross loading* dengan menggunakan Smart PLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Pengujian *Discriminant Validity* Berdasarkan *Cross Loading*

Indikator Variabel	Kebijakan Pemerintah (X1)	Sosial Ekonomi (X2)	Pembiayaan Syariah (X3)	Kemaslahatan Masyarakat (Y)
X1.1	**0.817**	0.624	0.560	0.581
X1.2	**0.869**	0.698	0.655	0.660
X1.3	**0.834**	0.702	0.661	0.572
X1.4	**0.810**	0.655	0.653	0.476
X2.1	0.624	**0.816**	0.651	0.500
X2.2	0.664	**0.846**	0.675	0.630
X2.3	0.774	**0.835**	0.724	0.731
X2.7	0.619	**0.858**	0.712	0.741
X2.8	0.644	**0.791**	0.627	0.541
X3.1	0.660	0.748	**0.877**	0.764
X3.3	0.656	0.679	**0.882**	0.694
X3.4	0.669	0.743	**0.819**	0.642
X3.6	0.665	0.730	**0.871**	0.655
X3.8	0.592	0.608	**0.829**	0.626
Y.2	0.606	0.740	0.722	**0.889**

Y.3	0.554	0.575	0.688	**0.861**
Y.4	0.604	0.735	0.715	**0.887**
Y.5	0.690	0.792	0.750	**0.848**
Y.6	0.557	0.569	0.562	**0.801**
Y.7	0.566	0.584	0.688	**0.871**

Sumber Data: Data diolah SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil *cross loading* harus menunjukkan bahwa indikator dari tiap konstruk telah mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding indikator pada konstruk lainnya. Tahap selanjutnya yakni dengan menguji data penelitian menggunakan *fornell larcker criterian* untuk mendapatkan *discriminant validity* yang baik dari suatu model penelitian maka akar dari AVE (*Average Variance Extracted*) pada konstruk harus lebih tinggi dibanding korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya. Adapun hasil *fornell larcker criterian* yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Data Hasil Pengujian *Discriminant Validity* berdasarkan *Fornell larcker criterian*

	Kebijakan Pemerintah	**Sosial Ekonomi**	**Pembiayaan Syariah**	**Kemaslahatan Masyarakat**
Kebijakan Pemerintah	**0.833**			
Sosial Ekonomi	0.804	**0.830**		
Pembiayaan Syariah	0.754	0.821	**0.856**	
Kemaslahatan Masyarakat	0.694	0.774	0.793	**0.856**

Sumber Data: Data diolah SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita simpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai yang lebih tinggi ketika menjelaskan variabel itu sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, model data yang diuji dalam penelitian ini telah memenuhi syarat *discriminant validity.*

c) Composite Reability

Nilai dari *Composite reliability* harus > 0.70 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,60 - 0,70 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Imam Ghazali, 2015). Adapun tabel nilai *composite reliability* adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Data Hasil Pengujian *Composite Reliability*

Variabel	*Cronbach Alpha*	*Composite Reliability*
Kebijakan Pemerintah (X1)	0.853	0.900

Sosial Ekonomi (X2)	0,887	0.917
Pembiayaan Syariah (X3)	0.909	0.932
Kemaslahatan Masyarakat (Y)	0.939	0.951

Sumber Data: Data diolah SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan tabel 7, dapat dikesimpulan bahwa semua konstruk reliabel, baik *composite reliability* maupun *cronbach alpha* mempunyai nilai di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel pada model penelitian ini memiliki *internal consistency reliability.* Berdasarkan beberapa tabel sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai *convergent validity, discriminant validity,* dan *internal consistency reliability* yang baik. Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan ringkasan validitas dan reliabilitas.

Tabel 8. Ringkasan Data Hasil Pengujian *Outer Model*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Cronbach Alpha	CR	AVE	Discriminant Validity
Kebijakan Pemerintah	X1.1	0.817	0.853	0.900	0.693	VALID
	X1.2	0.869				
	X1.3	0.834				
	X1.4	0.810				
Sosial Ekonomi	X2.1	0.816	0.887	0.917	0.688	VALID
	X2.2	0.846				
	X2.3	0.835				
	X2.7	0.858				
	X2.8	0.791				
Pembiayaan Syariah	X3.1	0.877	0.909	0.932	0.733	VALID
	X3.3	0.882				
	X3.4	0.819				
	X3.6	0.871				
	X3.8	0.829				
Kemaslahatan Masyarakat	Y.2	0.889	0.939	0.951	0.734	VALID
	Y.3	0.861				
	Y.4	0.887				
	Y.5	0.848				
	Y.6	0.801				
	Y.7	0.871				

Sumber Data: Data diolah SmartPLS 3, 2025

2) Perencanaan Model Struktural *(Inner Model)*

Penilaian model struktural dengan menggunakan Smart PLS dimulai dengan melihat nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen yakni pengaruh kebijakan

pemerintah, sosial ekonomi, dan pembiayaan syariah terhadap kemaslahatan masyarakat sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

Tabel 9. Data Hasil Pengujian *Inner Model* Berdasarkan Nilai *R-Square*

	R-Square
Kemaslahatan Masyarakat	0.677

Sumber Data: Data diolah SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,677 (kategori kuat) pada konstruk kemaslahatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 67,7% variasi perubahan pada kemaslahatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh variabel kebijakan pemerintah, sosial ekonomi, dan pembiayaan syariah, sedangkan sisanya sebesar 32,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

3) Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Dari hasil perhitungan *bootstrapping* tersebut akan diperoleh nilai t parsial dan nilai probabilitasnya. Hasil penghitungan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 4. 15. Data Hasil Uji Hipotesis

	***Original Sample* (O)**	***T-Value***	***P-Value***	**Hipotesis**
X1 -> Y	0.078	0.623	0.534	Ditolak
X2 -> Y	0.332	2.361	0.019	Diterima
X3 -> Y	0.461	3.683	0.000	Diterima

Sumber Data: Data diolah SmartPLS 3, 2025

1. Pengujian hipotesis H_1. Dapat dilihat bahwa p-*value* sebesar 0.534 dan t-parsial atau t-*value* sebesar 0.623. Karena t parsial < 1.96 dan p-*value* > 0.05, maka H_1 ditolak. Jadi kebijakan pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembelian.
2. Pengujian hipotesis H_2 . Dapat dilihat p-*value* sebesar 0.019 dan t-*value* sebesar 2.361. Karena t-*value* >1.96 dan p-*value* < 0.05, maka H_2 diterima. Jadi sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemaslahatan masyarakat.
3. Pengujian hipotesis H_3. Dapat dilihat p-*value* sebesar 0.000 dan t-value sebesar 3.683. Karena t-*value* >1.96 dan p-*value* < 0.05, maka H_3 diterima. Jadi pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemaslahatan masyarakat.
4. Pengujian H_4. Menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemaslahatan Masyarakat di Kecamatan Medan Kota. Meskipun X1 tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan tiga variabel mampu mendorong peningkatan penggunaaan kendaraan listrik yang berdampak positif terhadap kemaslahatan.

b. Uji Simultan (Uji f)

Untuk menguji ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap keputusan pembelian, maka

dilakukan uji simultan (uji f) dengan memperhitungkan nilai R-Square sebesar 0,677 (67,7%) maka dapat diperoleh nilai F hitung sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{R^2(n-k-1)}{(1-R^2)2}$$
$$F_{hit} = \frac{0{,}677(98-3-1)}{(1-0{,}677)2}$$
$$F_{hit} = \frac{63{,}638}{0{,}646}$$
$$F_{hit} = 98{,}5$$

Setelah mengetahui nilai dari F hitung, maka selanjutnya adalah mencari nilai dari F tabel dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05 (5%). Berikut merupakan hasil perhitungan F tabel.

$$F_{tabel=} Fa\ (k; n-k-1)$$
$$F_{tabel=} 0{,}05\ (3; 98-3-1)$$
$$F_{tabel=} 0{,}05\ (3; 94)$$

Nilai F tabel yang diperoleh dari 3 dan 94 adalah 2,70. Maka F hitung (98,5) > F tabel (2,70), yang berarti bahwa kebijakan pemerintah, sosial ekonomi dan pembiayaan syariah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemaslahatan masyarakat.

Adapun hasil wawancara untuk memperkuat pnelitian ini:

a. Wawancara kepada Bapak F pengguna kendaraan listrik sejak 2 tahun terakhir.

   Mengenai apakah kebijakan pemerintah seperti subsidi, pajak rendah, atau pembangunan infrastruktur kendaraan listrik sudah memberi dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat bahwa: “Menurut saya, pemerintah memang sudah mulai memperkenalkan kendaraan listrik dengan beberapa kebijakan seperti pembebasan pajak dan subsidi. Tapi sejauh ini manfaatnya belum terlalu terasa oleh masyarakat luas, apalagi bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Infrastruktur seperti tempat pengisian baterai juga masih sangat terbatas.”

b. Wawancara kepada P pengguna kendaraan listrik 1 tahun terakhir.

   Mengenai kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat mempengaruhi kesadaran dan kemampuan dalam menggunakan kendaraan listrik bahwa: “Menurut saya sangat berpengaruh. Mereka yang memiliki pendapatan cukup dan tingkat pendidikan yang baik, lebih peduli terhadap isu lingkungan dan lebih mampu membeli kendaraan listrik. Kendaraan listrik memang lebih hemat dalam jangka panjang”

c. Wawancara kepada Ibu S pengguna kendaraan listrik 1 tahun terakhir.

   Mengenai pembiayaan syariah dapat membantu masyarakat dalam memiliki kendaraan listrik dan secara tidak langsung meningkatkan kesejateraan mereka bahwa: “Menurut saya, pembiayaan syariah sangat membantu masyarakat dalam memilih kendaraan listrik karena menawarkan skema yang sesuai dengan prinsip syariah, tanpa bunga (riba) dan dengan

cicilan yang lebih terjangkau. Hal ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat, khususnya yang ingin beralih ke kendaraan ramah lingkungan namun memiliki keterbatasan finansial. Dengan kemudahan ini, masyarakat dapat menikmati manfaat ekonomi dari kendaraan listrik seperti biaya operasional yang lebih hemat serta dampak positif terhadap kesehatan dan lingkungan. Secara tidak langsung, hal ini turut meningkatkan kesejahteraaan masyarakat secata menyeluruh."

Pembahasan

1. **Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Kemaslahatan Masyarakat**.
   Hasil analisis dan wawancara menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah belum berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemaslahatan masyarakat. Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan seperti subsidi kendaraan listrik, insentif pajak, dan pembangunan infrastruktur, namun manfaat nyata dari kebijakan tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat, terutama oleh kalangan ekonomi menengah ke bawah. Keterbatasan infrastruktur, harga kendaraan yang masih tinggi, serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor-faktor penghambat keberhasilan kebijakan tersebut.

2. **Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Kemaslahatan Masyarakat**
   Hasil analisis dan wawancara menunjukkan bahwa sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemaslahatan masyarakat, dengan p-value 0.019 dan t-statistic 2.361. Masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki peluang lebih besar untuk beralih ke kendaraan listrik, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.

3. **Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Kemaslahatan Masyarakat**
   Hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemaslahatan masyarakat, dengan p-value 0.000 dan t-statistic 3.683. Skema pembiayaan syariah membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan finansial agar tetap bisa memiliki kendaraan listrik dengan sistem pembayaran yang lebih terjangkau.

4. **Hasil Uji Simultan**
   Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel kebijakan pemerintah, sosial ekonomi, dan pembiayaan syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemaslahatan masyarakat, dengan nilai F hitung 98,5 > F tabel 2,70. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan penggunaan kendaraan listrik. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan juga memperkuat hasil ini. Para informan menegaskan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kendaraan listrik tidak dapat bergantung pada satu faktor saja, melainkan membutuhkan sinergi antara kebijakan pemerintah yang mendukung, kondisi sosial ekonomi yang memadai, serta skema pembiayaan yang terjangkau dan sesuai dengan nilai-nilai masyarakat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

a Kebijakan Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemaslahatan masyarakat melalui penggunaan kendaraan listrik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan telah ada, implementasinya belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat.

b Sosial Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemaslahatan masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk beralih ke kendaraan listrik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

c Pembiayaan Syariah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemaslahatan masyarakat. Skema pembiayaan ini memberikan kemudahan dan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk memiliki kendaraan listrik.

d Secara simultan, ketiga faktor tersebut—kebijakan pemerintah, sosial ekonomi, dan pembiayaan syariah—berpengaruh signifikan terhadap kemaslahatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan penggunaan kendaraan listrik tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, melainkan membutuhkan sinergi dari berbagai aspek.

5. REFERENSI

Ali, H., Saputra, F., & Mahaputra, M. R. (2023). Penerapan green economy: analisis kendaraan listrik, pariwisata dan batu bara (Studi literature). *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah*, 1(1), 1-14.

Ananda Sabil Hussein. (2015). *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan SmartPLS 3.0 Modul Ajar*. Jawa Timur: Universitas Brawijaya.

Anggi Prastyono & Fera Sandrina. (2023). "Subsidi Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai: Seberapa Besar Dampak Terhadap Masyarakat Indonesia?". *Jurnal Ilmiah Edunomika 8, no. 1*. 1–10.

Ansah, Rendi, & Susilawati. (2023). "Dampak Kendaraan Listrik Terhadap Lingkungan dan Sumber Daya Alam: Isu Mutakhir dalam Transportasi Berkelanjutan". *ZAHRA: Journal of Health and Medical Research* 3, no. 1: 208–211.

Bernando, F. O., & Ray, E. L. R. (2024). Niat Pembelian Kendaraan Listrik dengan Faktor Pendukung Harga, Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, *25*(1), 59-73.

Ginting, Mhd Arham, Hutwan Syarifuddin, dan Fuad Muchlis. (2024). Analisis Kebijakan Dan Kepentingan Stakeholder Dalam Pengembangan Ekosistem Kendaraan Listrik Di Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan* 7, no. 2. 96–106.

Hidayat, Amanda Farliany. (2025). Pengaruh Pengguna Kendaraan Listrik Terhadap Kualitas Udara Di Kota Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 1.A. 70–76.

Imam Ghozali dan Hengky Latan. (2015). Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0. *Semarang: Universitas Diponegoro Semarang*. 73.

Oktorina, R., & Qurrotul A'yun, A. (2024). Menuju Energi Berkelanjutan: Peran Pemerintah dalam Mendorong Penggunaan Kendaraan Listrik. *Jurnal Energi Terbarukan Indonesia*, 6(1), 55-64.

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations (5th ed*.). New York: Free Press.1-40.

Sudjoko, Cakrawati. (2020). Strategi Pemanfaatan Kendaraan Listrik Berkelanjutan sebagai Solusi untuk Mengurangi Emisi Karbon. Jurnal Paradigma. *Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia* 2, no. 2. 1–13.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung

Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Dalam Memiliki Aset Produktif. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(1), 45-56.

White, K. (2002). *An Introduction to the Sociology of Health and Illness*. London: SAGE Publications. 10-45.

Zulkarnain, Muhammad Akbar. (2021). Penggunaan Kendaraan Listrik di Indonesia dan Relevansinya dengan Ajaran Konservasi Lingkungan dalam al-Qur'an. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 19, no. 2. 1–15.